

Preferensi Gaya Kepemimpinan Pelatih terhadap Gender pada Olahraga Individu dan Olahraga Tim

Muhammad Tareq Urfi Ramadhan¹, Ahmad Hamidi^{1*}, Herman Subarjah¹

¹Universitas Pendidikan Indonesia

*Corresponding Author: ahmadhamidi@upi.edu

Abstrak

Peran dan tanggung jawab pelatih kepada atlet sangat mempengaruhi lingkungan olahraga untuk membantu mereka maju kompetitif, maka dari itu pelatih harus menjadi pemimpin tim yang tepat, memiliki pengetahuan dalam perspektif kepemimpinan sesuai berdasarkan situasi pribadi dan lingkungannya. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi perbandingan preferensi kepemimpinan pelatih pada atlet taekwondo dan atlet voli dewasa berdasarkan jenis kelamin, menggunakan pendekatan kuantitatif. Partisipan berjumlah 91 terdiri dari atlet taekwondo dan atlet voli kota Bandung. Pengambilan sampelnya menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *Leadership Sport Scale* (LSS) untuk mengukur preferensi kepemimpinan pelatih pada atlet. Analisis data dilakukan dengan melakukan uji Manova. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan preferensi kepemimpinan pelatih pada atlet baik dari cabor ($sig < 0,00 < 0,05$) dan jenis kelamin atlet ($sig < 0,00 < 0,05$). Jenis Kelamin laki-laki dengan cabang olahraga Voli cenderung menyukai perilaku pelatih demokratis dan social support ($4,19 \pm 0,217$ & $4,01 \pm 0,344$), sedangkan laki-laki dengan cabang olahraga taekwondo lebih menyukai pelatihan dan intruksi, perilaku demokratis dan positif feedback ($4,26 \pm 0,263$; $4,09 \pm 0,299$; & $4,14 \pm 0,259$). Lalu, pada jenis kelamin Perempuan dengan cabang olahraga voli lebih menyukai pelatihan dan instruksi dan social support ($4,13 \pm 0,207$ & $4,15 \pm 0,295$), dan Perempuan cabang olahraga taekwondo lebih menyukai pelatihan dan instruksi dan positif feedback ($4,32 \pm 0,303$ & $4,43 \pm 0,501$). Peneliti merekomendasikan penelitian lebih lanjut mengenai preferensi kepemimpinan pelatih pada atlet dengan menambahkan variabel baru seperti menggunakan atlet internasional, usia pelatih, lokasi pembinaan dan sifat aktual atlet, dapat mendapatkan hasil yang berbeda di penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Kepemimpinan Pelatih, Gender, Olahraga Individu, Olahraga Tim

Received: 4 Nov 2024; Revised: 14 Des 2024; Accepted: 20 Des 2024; Available Online: 31 Des 2024

1. PENDAHULUAN

Peran pelatih di era modern ini tidak hanya terbatas pada mengajarkan keterampilan teknis atau strategi permainan. Pelatih memengaruhi perkembangan mental, motivasi, dan kinerja atlet (Irwanto & Romaz, 2019). Seorang pelatih dapat memaksimalkan potensi setiap anggota tim dengan memberikan arahan, motivasi, dan contoh kepemimpinan yang baik (Kim & Cruz, 2016). Selain itu, pelatih juga perlu mempertimbangkan keadaan sosial pemain mereka untuk meningkatkan motivasi pemain untuk bersaing dan tampil efektif (Gerald Novian & Ira Purnamasari Mochamad Noors, 2020). Pelatih tidak hanya bertindak sebagai instruktur teknik selama proses kepelatihan, tetapi juga sebagai pemimpin maka dari itu mereka harus memahami dan menyesuaikan gaya kepemimpinannya untuk memenuhi kebutuhan tim dan individu yang mereka pimpin (Padmasari, 2023). Ketika kepemimpinan pelatih itu bagus akan memungkinkan lingkungan yang mendukung pertumbuhan individu dan kelompok. Ini juga memungkinkan para atlet untuk mencapai tingkat kinerja terbaik mereka (Akhmad et al., 2024). Dengan demikian, pelatih harus mempraktekan gaya kepemimpinan yang tepat karena dapat berdampak signifikan terhadap kinerja dan kesejahteraan psikologis pemain. Namun, gaya kepemimpinan itu dipengaruhi beberapa faktor seperti jenis kelamin atlet, usia atlet dan jenis olahraga, baik itu olahraga individu maupun olahraga tim (Manap & subarjah, 2024).

Atlet olahraga individu, seperti atletik atau taekwondo cenderung berkonsentrasi pada meningkatkan kemampuan mereka sendiri dan memerlukan dukungan kepemimpinan lebih spesifik dan personal (Aulia et al., 2024). Atlet bela diri sering kali lebih menyukai pelatih yang mampu memberikan panduan spesifik dan detail tentang teknik dan strategi karena ini memungkinkan mereka untuk berkonsentrasi pada peningkatan kemampuan individu mereka (Kinandana & Prof. Dr. Achmad Sudiro, 2020). Namun, olahraga tim seperti sepak bola, bola basket, atau voli membutuhkan pendekatan kepemimpinan lebih kooperatif di mana koordinasi, kerja sama, dan komunikasi sangat penting (Abrori & Primasoni, 2022). Olahraga tim juga membutuhkan pelatih yang

kolaboratif, bagus dalam komunikasi dan rasa solidaritasnya tinggi (Nisa & Jannah, 2021). Selain perbedaan yang disebabkan oleh jenis olahraga, faktor jenis kelamin juga memengaruhi bagaimana atlet merespon gaya kepemimpinan yang disukai (Jin et al., 2022).

Salah satu studi oleh Martínez-Moreno, (2021) mengemukakan bahwa dalam konteks atlet laki-laki dan perempuan cenderung merespons secara berbeda terhadap bagaimana pelatih memimpin mereka. Ada kemungkinan bahwa atlet laki-laki lebih cenderung merespons positif terhadap gaya kepemimpinan tegas dan otoriter karena itu akan berfokus pada latihan dan instruksi yang jelas (Murugeesan et al., 2016). Atlet Perempuan lebih menyukai pelatih dengan sifat empati, dukungan social, dan memberikan umpan balik positif (Pitts et al., 2018). Atlet wanita lebih rentan terhadap metode pelatihan agresif, seperti hukuman atau kritik keras, karena itu dapat mengurangi motivasi dan keterlibatan mereka dalam olahraga. Sebaliknya, atlet pria lebih tahan terhadap metode ini (Schull & Kihl, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa preferensi untuk kepemimpinan atlet berdasarkan jenis kelamin sangat berbeda, adapun faktor lain yang mempengaruhinya adalah usia.

Usia juga dapat mempengaruhi preferensi atlet terhadap gaya kepemimpinan pelatih (Li et al., 2021). Adapun pertimbangan yang dibahas oleh artikel Orbach et al., (2021) menyatakan remaja mengalami perubahan besar dalam kognitif, emosional, dan sosial mereka selama fase perkembangan mereka, itu dapat mempengaruhi bagaimana mereka merespons berbagai jenis kepemimpinan. Penelitian oleh (Li et al., 2021) menyatakan bahwa atlet muda masih dalam tahap perkembangan sosial dan psikologis yang membutuhkan bimbingan yang lebih jelas dan ketat dari pelatih, mereka cenderung merespons gaya kepemimpinan otoriter. Di sisi lain, atlet lebih tua atau lebih berpengalaman dalam olahraga cenderung lebih menghargai gaya kepemimpinan yang lebih demokratis.

Sebuah studi oleh Cruz & Kim, (2017) menekankan untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang pilihan kepemimpinan pelatih berdasarkan cabang olahraga yang berbeda. Selain itu, Farhansyah & Hamidi, (2023) menyatakan bahwa akan lebih menarik jika membandingkan kepemimpinan pelatih yang disukai oleh atlet olahraga individu dan tim. Berdasarkan fenomena diatas, terdapat pertanyaan apakah terdapat perbedaan kecenderungan gaya kepemimpinan pelatih terhadap atlet taekwondo dan atlet voli dewasa berdasarkan gender. Penelitian ini bertujuan untuk mencari perbedaan kepemimpinan pelatih yang disukai oleh atlet berdasarkan jenis kelamin dan cabang olahraga yang berbeda.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan mulai dari pengambilan sampel, pengolahan data dan analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif yang akan dilakukan dengan angket untuk mengumpulkan data dan membandingkan preferensi kepemimpinan atlet Taekwondo dan atlet voli dewasa berdasarkan gender mereka.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan menentukan karakteristik tertentu yang sudah ditetapkan dalam pengambilan sampel, dengan pertimbangan sebagai berikut: Atlet Taekwondo dan atlet Voli Kota Bandung berusia diatas 18 tahun baik laki-laki maupun Perempuan. Partisipan penelitian ini ialah atlet Taekwondo Kota Bandung berjumlah 45 atlet dan atlet Voli Kota Bandung yang berjumlah 46 atlet Jumlah keseluruhan partisipan sebanyak 91 partisipan berusia 18 sampai 22 tahun dengan rata-rata usianya 20 tahun. Partisipan terdiri dari 46 atlet laki-laki dan 45 atlet Perempuan. Dari 91 partisipan akan dikelompokkan berdasarkan cabang olahraga dan gender.

Tabel 1. Jumlah Sampel dan Karakteristik sampel

	Laki-laki	Perempuan
	46	45
Voli	23	23
Taekwondo	23	22
Jumlah		91
Rata-rata usia		20,12

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner *Leadership Sport Scale* (LSS) (Burke, 2016). Kuesioner ini mengukur kepemimpinan dalam olahraga dan LSS ini juga digunakan mempelajari preferensi atlet terhadap perilaku pemimpin tertentu dan persepsi atlet terhadap perilaku pelatih mereka, maka dari itu

perilaku pemimpin yang disukai mengacu pada perilaku aktual yang disukai oleh atlet itu sendiri. Penelitian oleh (Chiu et al., 2016) menunjukkan kuisisioner ini valid dan reliabel dengan hasil uji validitas dan konsistensi internal menunjukkan nilai antara 0,71 hingga 0,82. Kuisisioner ini terdiri dari 40 item atau pertanyaan yang dibagi menjadi 5 subskal. 13 item berhubungan dengan pelatihan dan instruksi, 9 item berhubungan dengan perilaku demokrasi, 5 item berhubungan dengan perilaku otoriter, 8 item berhubungan dengan dukungan sosial, dan 5 item berhubungan dengan umpan balik positif. Lima kategori respon kuisisioner ini adalah selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah, Dimana “sering” itu sama dengan 75% dari waktu, “kadang-kadang” itu sama dengan 50% dari waktu, dan “jarang” itu sama dengan 25% dari waktu (Burke, 2016).

Analisis data dilakukan dengan aplikasi IBM SPSS Statistic tipe 24 dengan melakukan uji manova untuk mencari perbedaan preferensi gaya kepemimpinan pelatih pada atlet berdasarkan gender dan perbedaan preferensi kepemimpinan pelatih berdasarkan cabang olahraga taekwondo dan voli.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini mendapatkan rata-rata dari jenis kelamin dan cabang olahraga untuk indikator kepemimpinan pelatih diuraikan secara rinci pada tabel 2.

Tabel 2. Data Mean dari Jenis Kelamin dan Cabang Olahraga pada ke-5 Indikator Kepemimpinan

Jenis kelamin	Cabang	Indikator Kepemimpinan				
		TI	PO	DEMO	SS	PF
laki laki		4,01	3,41	4,15	3,93	4
laki laki	Voli	3,75	3,38	4,21	4,03	3,85
	Taekwondo	4,28	3,45	4,08	3,83	4,14
perempuan		4,22	2,52	2,96	3,79	4
perempuan	Voli	4,13	2,93	3,04	4,15	3,59
	Taekwondo	4,32	2,08	2,88	3,4	4,43

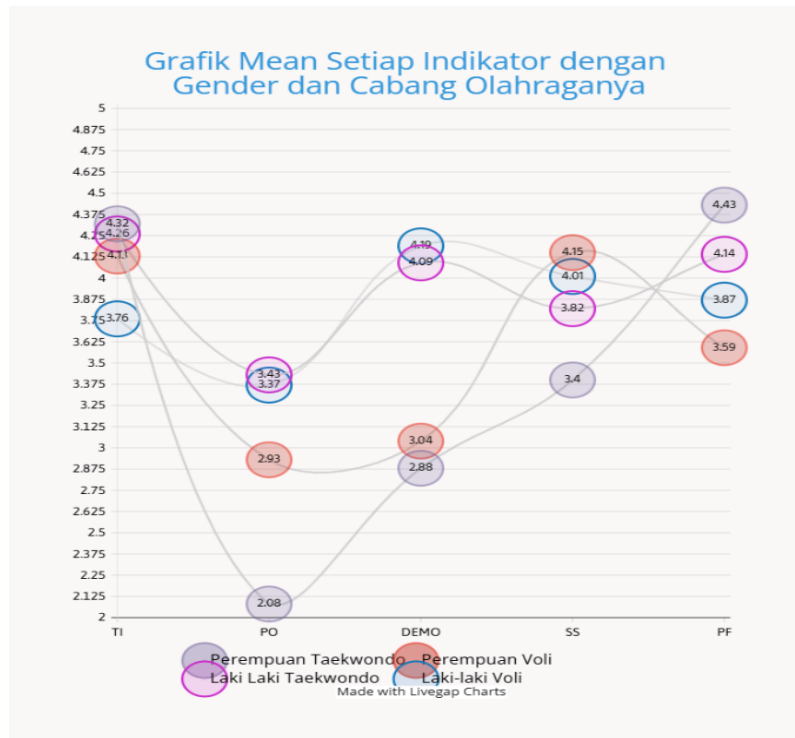
TI menandakan pelatihan dan instruksi, PO yang disingkat dari perilaku otoriter, Demo adalah perilaku demokratis, sedangkan SS adalah *social support*, PF adalah *positif feedback*.

Tabel 2 menunjukkan nilai rata-rata setiap variabel berbeda, laki-laki cenderung memiliki skor lebih tinggi pada indikator PO dan DEMO dibandingkan dengan perempuan. Sedangkan, perempuan memiliki skor lebih tinggi pada indikator TI dan PF. Pada cabang olahraga juga terlihat atlet taekwondo perempuan memiliki skor lebih rendah dalam indikator PO dan SS dibandingkan dengan atlet voli perempuan.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
TI	,140	91	,143
PO	,244	91	,122
DEMO	,166	91	,200
SS	,146	91	,550
PF	,179	91	,228

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang dikumpulkan berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas didapatkan nilai signifikansi setiap indikator >0,05 yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 1. Grafik Mean 5 Indikator Kepemimpinan dengan Cabang Olahraga dan Jenis Kelamin.

Laki-laki dengan cabang olahraga voli lebih cenderung menyukai perilaku demokratis dan social support, sedangkan laki-laki dengan cabang olahraga taekwondo lebih menyukai pelatihan dan intruksi, perilaku demokratis dan positif *feedback*. Lalu, pada jenis kelamin Perempuan dengan cabang olahraga voli lebih menyukai pelatihan dan instruksi dan *social support*, Perempuan dengan cabang olahraga taekwondo lebih menyukai pelatihan dan instruksi dan *positif feedback*. Hasil yang ditampilkan oleh gambar 1 lebih jelasnya ditunjukkan dalam tabel 4 dan 5.

Tabel 4. Uji Manova Perbandingan Preferensi Kepemimpinan Atlet pada Pelatih dengan Memisahkan Cabang Olahraga dan Jenis Kelamin

Group	Group	n	TI	PO	DEMO	SS	PF
Total		91	4.11 (0.328)	2.96 (0.659)	3.56 (0.654)	3.85 (0.520)	4.00 (0.502)
Jenis Kelamin	Laki-laki	46	4.01 (3.46)	3.40 (0.213)	4.14 (0.263)	3.92 (0.331)	4.01 (0.363)
	Perempuan	45	4.22 (0.328)	2.52 (0,658)	2.96 (0.283)	3.79 (0.658)	4.00 (0.617)
Sig.			0.002	0.000	0.000	0.230	0.959
Cabang	Voli	46	3.94 (0.281)	3.15 (0.356)	3.62 (0.636)	4.08 (0.329)	3.73 (0.421)
	Taekwondo	45	4.29 (0.282)	2.77 (0.827)	3.50 (0.674)	3.62 (0.575)	4.28 (0.418)
Sig.			0.000	0.005	0.397	0.000	0.000

Hasil pengolahan data menunjukkan adanya perbedaan preferensi kepemimpinan berdasarkan jenis kelamin dikarenakan nilai *sig* $0.000 < 0.05$ kecuali pada subskala social support dan *positif feedback* itu tidak memiliki perbedaan dikarenakan nilai *sig* pada subskala social support $0.230 > 0.05$ yang artinya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan Perempuan pada subskala itu. Begitu juga dengan subskala positif *feedback* yang memiliki nilai *sig* $0.959 > 0.05$ yang artinya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan Perempuan pada subskala tersebut. Apabila dilihat berdasarkan cabang olahraganya itu menunjukkan juga adanya perbedaan preferensi kepemimpinan kecuali pada subskala perilaku demokratis dikarenakan nilai *sig* $0.397 > 0.05$ yang artinya tidak ada perbedaan antara cabang olahraga voli dan taekwondo pada subskala tersebut.

Tabel 5. Uji Manova Perbandingan Preferensi Kepemimpinan Atlet pada Pelatih dengan Menyatukan Cabang Olahraga dengan Jenis Kelamin Atlet

CABOR	Jenis Kelamin	n	TI	PO	DEMO	SS	PF
Voli	Laki-laki	23	3.76 (0.212)	3.37 (0.194)	4.19 (0.217)	4.01 (0.344)	3.87 (0.405)
	Perempuan	23	4.13 (0.207)	2.93 (3.44)	3.04 (0.295)	4.15 (0.304)	3.59 (0.396)
Taekwondo	Laki-laki	23	4.26 (0.263)	3.43 (0.231)	4.09 (0.299)	3.82 (0.294)	4.14 (0.259)
	Perempuan	24	4.32 (0.303)	2.08 (0.631)	2.88 (0.251)	3.40 (0.713)	4.43 (0.501)
Sig,			0.003	0.000	0.552	0.004	0.001

Tabel 4 menunjukkan adanya perbedaan preferensi kepemimpinan atlet pada pelatih berdasarkan cabang olahraga dan jenis kelaminnya dikarenakan nilai $sig\ 0.000 < 0.05$ kecuali pada subskala perilaku demokratis itu tidak memiliki perbedaan dikarenakan nilai $sig\ 0.552 > 0.05$ yang artinya tidak ada perbedaan antara jenis kelamin dan cabang olahraga pada subskala perilaku demokratis tersebut.

Tabel 6. Uji Manova Gaya Kepemimpinan yang Pelatih Lakukan

Cabor	n	TI	PO	DEMO	SS	PF
Pelatih Voli	12	3,38(0,336)	1,81(0,436)	3,86(0,173)	3,90(0,69)	2,87(0,40)
Pelatih Taekwondo	15	4,21(0,199)	1,46(0,41)	2,73(0,23)	3,09(0,65)	4,43(0,25)
Sig,		0,000	0,043	0,000	0,005	0,000

Hasil pengolahan data menunjukkan gaya kepemimpinan yang cenderung pelatih berikan pada cabang olahraga voli adalah *social support* dengan rata-rata tertinggi yaitu 3,90 dan gaya kepemimpinan yang cenderung diberikan oleh pelatih taekwondo yaitu positif *feedback* dengan rata-rata 4,43.

Perbedaan preferensi kepemimpinan pelatih berdasarkan jenis kelamin telah diuji seperti yang disajikan pada tabel 4 menunjukkan $sig\ 0,000 < 0,05$ dengan perolehan rata-rata tertinggi laki-laki pada indikator demokratis 4,14 sedangkan Perempuan pada indikator latihan dan instruksi 4,22. Hal ini terjadi seperti penelitian oleh (Cruz & Kim, 2017), (Martínez-Moreno, 2021), (Jin et al., 2022) mengungkapkan bahwa jenis kelamin itu mempengaruhi preferensi kepemimpinan dan mengungkapkan seberapa penting peran gender dalam interaksi antara atlet-pelatih. Jenis kelamin atlet sudah menjadi stereotip umum yang menjadi faktor kepemimpinan pelatih disukai atlet. Calvo & Topa, (2019) menyatakan bahwa karakteristik atlet dan jenis kelamin memengaruhi bagaimana atlet bertindak terhadap perilaku kepemimpinan pelatih.

Atlet laki-laki lebih cenderung menyukai instruksi yang jelas dan otoriter, sedangkan atlet perempuan cenderung menyukai kepemimpinan yang lebih suportif dan demokratis (Ash Shiddiq & Hamidi, 2023). Untuk menciptakan lingkungan latihan yang positif bagi atlet wanita, kepemimpinan yang mengutamakan empati dan hubungan seringkali dianggap lebih efektif (Saarinen et al., 2023). Perbedaan ini tidak mutlak dan dapat bervariasi tergantung pada individu serta jenis olahraga itu sendiri. (Rasyid et al., 2020) menyatakan bahwa atlet wanita juga bisa merespons baik terhadap gaya kepemimpinan yang berorientasi pada tugas jika pelatih tetap menunjukkan dukungan emosional. Sebaliknya, banyak atlet pria juga memerlukan pendekatan kepemimpinan yang suportif karena itu bisa meningkatkan motivasi mereka (Yemiru, 2020), (Aman et al., 2019). Penelitian ini menemukan bahwa atlet laki laki itu cenderung menyukai perilaku demokratis, dan positif *feedback*. Instruksi dan positif *feedback* merupakan indikator yang disukai oleh atlet perempuan. Hasil ini bisa menjadi penguat artikel yang menyatakan hal yang sama dan bisa menjadi pembaharuan mengenai pandangan umum pendekatan kepemimpinan pelatih yang disukai atlet berdasarkan jenis kelamin atlet.

Seperti hasil yang telah diuji pada tabel 3 nilai $sig\ 0,000 < 0,05$ menunjukkan bahwa adanya perbedaan preferensi kepemimpinan pelatih pada atlet individu dan tim dengan nilai rata-rata tertinggi pada cabang olahraga voli adalah demokratis 4,08 dan taekwondo adalah latihan dan instruksi 4,29. Olahraga individu seperti bela diri, pemain bergantung pada kemampuan diri sendiri dan memiliki kontrol penuh atas bagaimana mereka bermain,

kepemimpinan yang berfokus pada instruksi teknis dan pengawasan ketat lebih dihargai (Chun et al., 2022). Pendekatan kepemimpinan yang lebih ketat menekankan pengembangan diri dan peningkatan kemampuan atletik merupakan karakteristik yang disukai oleh atlet individu (Empati et al., 2016). Untuk posisi ini, pelatih harus sangat memahami kekuatan, kelemahan, dan karakteristik unik setiap atlet (Nisa & Jannah, 2021). Selain itu, sangat penting untuk memberi perhatian pada elemen psikologis seperti manajemen tekanan dan motivasi agar atlet dapat tampil sebaik mungkin dalam situasi kompetisi (Gomes et al., 2020).

Gaya kepemimpinan yang lebih demokratis dan dukungan sosial lebih disukai dalam olahraga tim seperti voli yang setiap anggota tim harus bekerja sama termasuk pelatih (Cotterill & Fransen, 2016). Dalam olahraga tim, atlet cenderung menyukai pemimpin yang komunikatif, dapat mendengarkan anggota timnya, mempertimbangkan pendapat mereka, dan merespons dengan bijak akan lebih mudah membangun kepercayaan dan komitmen tim (Fransen et al., 2020). Kepemimpinan dalam olahraga tim berarti mengelola dinamika kelompok, memastikan bahwa semua pemain bekerja sesuai peran mereka dalam strategi permainan (Cotterill & Fransen, 2021). Menciptakan rasa kebersamaan, penguatan solidaritas, dan komunikasi terbuka adalah komponen penting dari kepemimpinan dalam olahraga tim (Azamat Orunbayev, 2023). Atlet pun lebih menyukai pelatih yang dapat membuat suasana tim yang positif di mana setiap anggota merasa dihargai dan termotivasi untuk melakukan yang terbaik untuk tim (Clarke, 2021).

Penelitian oleh Nugroho, (2022) menyatakan hal yang sebaliknya yaitu preferensi kepemimpinan pelatih lebih dipengaruhi oleh faktor situasional seperti lokasi pembinaan dan sifat atlet itu sendiri, faktor seperti gender dan cabang olahraga hanya menjadi bagian kecil dari variabel yang mempertimbangkan preferensi kepemimpinan pelatih. Hasil penelitian ini laki-laki dengan cabang olahraga voli lebih cenderung menyukai perilaku demokratis dan social support, perempuan dengan cabang olahraga voli lebih menyukai pelatihan instruksi dan *social support*, ini sesuai dengan apa yang sering diberikan oleh pelatih voli yaitu sosial *support* akan tetapi ada ketidaksesuaian pada kepemimpinan yang atlet sukai seperti pada indikator demokratis pada laki-laki dan latihan instruksi pada perempuan. Laki-laki dengan cabang olahraga taekwondo lebih menyukai pelatihan dan intruksi, perilaku demokratis dan positif *feedback*, perempuan dengan cabang olahraga taekwondo lebih menyukai pelatihan dan instruksi dan *positif feedback*, ini sesuai dengan yang diberikan oleh pelatih taekwondo yaitu cenderung latihan instruksi dan *positif feedback*. memberikan penjabaran data baru bagaimana pilihan kepemimpinan pelatih dari atlet cabang olahraga individu dan tim berdasarkan gender. Mungkin jika melibatkan variabel yang lain seperti atlet internasional, usia pelatih, lokasi pembinaan dan sifat aktual atlet, dapat mendapatkan hasil yang berbeda di penelitian selanjutnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan preferensi kepemimpinan pelatih berdasarkan jenis kelamin dan juga cabang olahraganya. Jenis Kelamin laki-laki dengan cabang olahraga voli cenderung menyukai perilaku demokratis dan social support, laki-laki dengan cabang olahraga taekwondo lebih menyukai pelatihan dan intruksi, perilaku demokratis dan positif *feedback*. Lalu, pada jenis kelamin Perempuan dengan cabang olahraga voli lebih menyukai pelatihan dan instruksi dan social support, sedangkan Perempuan dengan cabang olahraga taekwondo lebih menyukai pelatihan dan instruksi dan positif *feedback*. Untuk peneliti selanjutnya direkomendasikan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai preferensi kepemimpinan pelatih dengan menambahkan variabel, mengubah menjadi atlet internasional usia pelatih, lokasi pembinaan dan sifat aktual atlet, dapat mendapatkan hasil yang berbeda di penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Abrori, R. B., & Primasoni, N. (2022). Pengembangan Buku & Video Kepemimpinan dan Komunikasi Pelatih Sepakbola. *Jurnal Kepeleatihan Olahraga*, 14(1), 37–48. <https://doi.org/10.17509/jko-upi.v14i1.43829>
- Akhmad, I., Lubis, A. P., Mendrofa, H. C., Hidayanti, N., Lase, N., Manurung, S. M., & Lailani, W. (2024). *Strategi Peningkatan Kinerja Tim Olahraga melalui Manajemen Kepeleatihan yang Efektif*. 8, 25782–25787.
- Aman, M. P., Hanapi, S., Yusof, A., Razali, A. B., & Dev, R. D. O. (2019). Women in Sport Leadership Positions in Malaysia: Issues and Challenges. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(11). <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v9-i11/6715>

- Ash Shiddiq, M. B., Hamidi, A., & Subarjah, H. (2023). Relationship between Coach's Leadership Style and Motivation of Male Athletes. *Jurnal Maenpo : Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 13(1), 47. <https://doi.org/10.35194/jm.v13i1.3161>
- Aulia, A., Manalu, N., Keriahenta, E., Aldena, F., & Kladia, S. (2024). Pengaruh penerapan metode laissez-faire terhadap atlet senior cabang olahraga taekwondo. *Jurnal Olahraga Kebugaran Dan Rehabilitasi (JOKER)*, 4(2), 89-93. <https://doi.org/https://doi.org/10.35706/joker.v4i2.12356>
- Azamat Orunbayev. (2023). Approaches, Behavioral Characteristics, Principles and Methods of Work of Coaches and Managers in Sports. *American Journal Of Social Sciences And Humanity Research*, 3(11), 133-151. <https://doi.org/10.37547/ajsshr/Volume03Issue11-16>
- Burke, S., Szabo, A., Van Gastel, C., Authors, T., Chelladurai, P., & Saleh, S. D. (2016). SPORTPSYC Unpublished Welcome to FED-UP (Fast Electronic Dissemination of Unpublished Papers) in Sport & Exercise Psychology Test Title: The Leadership Scale for Sport (LSS).
- Calvo, C., & Topa, G. (2019). Leadership and Motivational Climate: The Relationship with Objectives, Commitment, and Satisfaction in Base Soccer Players. *Behavioral Sciences*, 9(3), 29. <https://doi.org/10.3390/bs9030029>
- Chiu, W., Rodriguez, F. M., & Won, D. (2016). Revisiting the leadership scale for sport: Examining factor structure through exploratory structural equation modeling. *Psychological Reports*, 119(2), 435-449. <https://doi.org/10.1177/0033294116662880>
- Chun, D.-R., Lee, M.-Y., Kim, S.-W., Cho, E.-Y., & Lee, B.-H. (2022). The Mediated Effect of Sports Confidence on Competitive State Anxiety and Perceived Performance of Basketball Game. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(1), 334. <https://doi.org/10.3390/ijerph20010334>
- Clarke, A., Govus, A., & Donaldson, A. (2021). What male coaches want to know about the menstrual cycle in women's team sports: Performance, health, and communication. *International Journal of Sports Science and Coaching*, 16(3), 544-553. <https://doi.org/10.1177/1747954121989237>
- Cotterill, S., & Fransen, K. (2021). Leadership development in sports teams. *Essentials of Exercise and Sport Psychology: An Open Access Textbook*, 588-612. <https://doi.org/10.51224/b1025>
- Cotterill, S. T., & Fransen, K. (2016). Athlete leadership in sport teams: Current understanding and future directions. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 9(1), 116-133. <https://doi.org/10.1080/1750984X.2015.1124443>
- Cruz, A. B., & Kim, H.-D. (2017). Leadership Preferences of Adolescent Players in Sport: Influence of Coach Gender. In *Journal of Sports Science and Medicine* (Vol. 16). Artikel. <http://www.jssm.org>
- Empati, J., Hapsari, R., & Sakti, H. (2016). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Gaya Kepemimpinan Pelatih Dengan Efikasi Diri Pada Atlet Taekwondo Kota Semarang. *Empati*, 5(2), 373-377.
- Farhansyah, A., Fitri, M., & Hamidi, A. (2023). Analysis of Coach's Leadership Style on Individual Athlete Satisfaction. *Jp.Jok (Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan)*, 7(1), 62-70. <https://doi.org/10.33503/jp.jok.v7i1.3705>
- Fransen, K., Mertens, N., Cotterill, S. T., Vande Broek, G., & Boen, F. (2020). From Autocracy to Empowerment: Teams with Shared Leadership Perceive their Coaches to be Better Leaders. *Journal of Applied Sport Psychology*, 32(1), 5-27. <https://doi.org/10.1080/10413200.2019.1617370>
- Geraldi Novian, & Ira Purnamasari Mochamad Noors. (2020). Hubungan Gaya Kepemimpinan Pelatih dengan Prestasi Atlet Taekwondo. *Gladi: Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 11(02), 151-164. <https://doi.org/10.21009/GJIK.112.07>
- Gomes, A. R., Almeida, A., & Resende, R. (2020). Athletes' Perception of Leadership According to Their Perceptions of Goal Achievement and Sport Results. *Perceptual and Motor Skills*, 127(2), 415-431. <https://doi.org/10.1177/0031512519892384>
- Irwanto, I., & Romaz, M. Z. (2019). *Profil Peran Psikologi Olahraga Dalam Meningkatkan Prestasi Atlet di Serang*

Banten Menuju Jawara. Fakultas Olahraga dan Kesehatan, Universitas PGRI Banyuwangi Psikologi-Or.
<https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/semnassenalog/article/download/610/391/>

- Jin, H., Kim, S., Love, A., Jin, Y., & Zhao, J. (2022). Effects of leadership style on coach-athlete relationship, athletes' motivations, and athlete satisfaction. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.1012953>
- Kim, H.-D., & Cruz, A. B. (2016). The influence of coaches' leadership styles on athletes' satisfaction and team cohesion: A meta-analytic approach. *International Journal of Sports Science & Coaching*, 11(6), 900-909. <https://doi.org/10.1177/1747954116676117>
- Kinandana, Putu Abhisathya and Prof. Dr. Achmad Sudiro., SE., M. (2020). *Peranan Gaya Kepemimpinan Pelatih Terhadap Prestasi Atlet (Studi Pada Kontingen Shorinji Kempo Kabupaten Malang)*.
- Li, J., Li, S., Hu, J., & Chen, R. (2021). Coaching by Age: An Analysis of Coaches' Paternalistic Leadership on Youth Athletes' Organizational Citizenship Behavior in China. *Frontiers in Psychology*, 12(March), 1-10. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.622703>
- Manap, A. F., Subarjah, H., & Saputra, Y. M. (2024). Hubungan Servant Leadership Dengan Social Identity Atlet Berdasarkan Biological Sex. *Jambura Health and Sport Journal*, 6(1), 12-19. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v6i1.23995>
- Martínez-Moreno, A., Cavas-García, F., & Díaz-Suárez, A. (2021). Leadership style in amateur club sports: A key element in strategic management. *Sustainability (Switzerland)*, 13(2), 1-12. <https://doi.org/10.3390/su13020730>
- Murugeesan, Y., Ain, N., & Hasan, M. (2016). Review of Factors Influencing the Coach-Athlete Relationship in Malaysian Team Sport. In *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)* (Vol. 1, Issue 3). www.msocsciences.com
- Nisa, K., & Jannah, M. (2021). Pengaruh kepercayaan diri terhadap ketangguhan mental atlet bela diri. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 8(3), 36-45.
- Nugroho, S., Rahayu, T. W., & Soenyoto, T. (2022). Leadership Coach : It ' s Relationship with Skills , Teamwork and Respect Attitude Youth Football Player. *Jorpres*, 18(1), 1-9. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jorpres/article/view/46354>
- Orbach, I., Gutin, H., Hoffman, N., & Blumenstein, B. (2021). Motivation in Competitive Sport among Female Youth Athletes. *Psychology*, 12(06), 943-958. <https://doi.org/10.4236/psych.2021.126057>
- Padmasari, Manajemen, N., Ekonomi dan Bisnis, F., Prodi Manajemen, M., & Isa Prodi Manajemen, M. (2023). *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan Kepemimpinan Tim (Team Leadhershship)*. 3(2).
- Pitts, T. D., D, E., Nyambane, G., & Butler, S. L. (2018). Preferred leadership Styles of Student Athletes in a Midwest NAIA Conference. *Sport Journal*, October 2019, N.PAG-N.PAG. <https://go.openathens.net/redirector/leedsmet.ac.uk?url=http%3A%2F%2Fsearch.ebscohost.com%2Flogin.aspx%3Fdirect%3Dtrue%26db%3Ds3h%26AN%3D134664814%26site%3Ded-live%26scope%3Dsite>
- Rasyid, N. M., Aziz, S. A., & Tengah, R. Y. (2020). Goal orientation and preferred coaching styles of Malaysian sport school's athletes. *European Journal of Molecular and Clinical Medicine*, 7(2), 3938-3951.
- Saarinen, M., Tolvanen, A., Aunola, K., & Ryba, T. V. (2023). The role of gender and coaching styles in adolescent student-athletes' motivational orientations in sport and school. *Current Psychology*, 42(26), 22881-22892. <https://doi.org/10.1007/s12144-022-03352-z>
- Schull, V. D., & Kihl, L. A. (2019). *Gendered Leadership Expectations in Sport : Constructing Differences in Coaches*. 2016, 1-11. <https://doi.org/https://doi.org/10.1123/wspaj.2018-0011>
- Yemiru, Z. G. (2020). The Effect of Coach Leadership Style on Athletes Performance of Athletics Club of Addis Ababa. *International Journal of Sports Science & Medicine*, 4(1), 22-25.